

Lima *Skill* Wajib Mahasiswa: Relevan terhadap Karier Masa Depan?

Aulia Adisty Ramdhani^{1*}, Masduki Asbari², Charlina Nur Assyifa³

^{1,2}Universitas Insan Pembangunan Indonesia, Indonesia

³Universitas Dian Nuswantoro, Indonesia

*Corresponding author: auliaadistyyy@gmail.com

Abstrak - Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dari *skill* atau keterampilan apa saja yang wajib dimiliki mahasiswa terhadap peningkatan karier dan kinerja di masa depan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan data yang bersumber dari video di channel *Youtube* Sherly Annavita Rahmi dengan judul “Ini 5 *Skill* Wajib untuk Mahasiswa”. Hasil penelitian ini adalah mahasiswa diberi gambaran mengenai 5 (lima) keterampilan yakni berani menjelajahi potensi diri, konsisten dan *persistence*, mau dan mampu beradaptasi, mengedepankan *attitude* yang baik, serta memiliki empati yang dimaksimalkan di perkuliahan dengan harapan tidak hanya kemampuan akademik saja yang baik tetapi juga memiliki *soft skill* yang berguna bagi kehidupan di masyarakat terkhusus dalam dunia kerja.

Kata Kunci: Akademik, Karier, Mahasiswa, Skill.

Abstract – The main purpose of this research is to determine the influence of the skills that college students must have on improving their career in the future. This research used descriptive qualitative method as its method by using a secondary data from one of Sherly Annavita Rahmi's YouTube channel video entitled "These are the 5 Mandatory Skills for College Students". The results of this research are students are given an overview of 5 (five) skills, such as having the courage to explore their own potential, being consistent and persistent, being willing and able to adapt, prioritizing a good attitude, and having empathy that maximized during the college with the hope that they will not only have good academic abilities but also have soft skills that useful for their social life, especially in the work life.

Keywords: Academics, Career, Skills, Student.

I. PENDAHULUAN

Mahasiswa adalah sebutan bagi orang yang sedang menempuh pendidikan tinggi di sebuah perguruan tinggi yang terdiri dari Universitas, Institut, Sekolah Tinggi, Politeknik, Akademi, dan Akademi Komunitas (Agus Purwanto et al., 2020; Asbari, 2019; Nuryanti et al., 2020). Mahasiswa adalah agen perubahan masa depan yang memiliki peran penting dalam pembangunan negara. Mahasiswa bukan hanya pelajar, tetapi juga individu yang aktif dalam berbagai kegiatan ekstrakurikuler, organisasi, dan proyek sosial. Mahasiswa adalah generasi yang dituntut untuk memiliki pemahaman yang mendalam tentang isu-isu global, etika, dan tanggung jawab sosial (Asbari & Prasetya, 2021; Larasati et al., 2023; Novitasari & Asbari, 2021; Safitri et al., 2023). Dalam perjalanan akademik mereka, mahasiswa belajar tidak hanya tentang teori dan konsep, tetapi juga keterampilan yang relevan dengan dunia nyata seperti komunikasi, pemecahan masalah, dan kerjasama tim.

Aspek akademik adalah salah satu fokus utama mahasiswa. Mereka belajar untuk mengembangkan pemahaman mendalam tentang bidang studi mereka dan mampu menerapkan pengetahuan tersebut dalam situasi nyata. Proses akademik mencakup kuliah, ujian, penelitian, dan tugas-tugas. Selain itu, mahasiswa juga berinteraksi dengan profesor dan sesama mahasiswa dalam lingkungan belajar yang beragam. Fokus pada akademik adalah fondasi yang kuat untuk kemajuan karier mereka di masa depan, karena pemahaman yang mendalam tentang bidang studi akan memberi mereka keunggulan kompetitif dalam berbagai profesi.

Setelah menyelesaikan pendidikan tinggi, mahasiswa akan menghadapi tantangan dalam memulai karier mereka. Keputusan mengenai jalur karier yang akan diambil adalah langkah penting dalam hidup.

Beberapa mahasiswa mungkin memilih untuk melanjutkan pendidikan lebih lanjut, sementara yang lain akan mencari pekerjaan di berbagai sektor. Proses pencarian pekerjaan, wawancara, dan membangun jaringan profesional adalah bagian dari perjalanan karier yang memerlukan keterampilan khusus. Mahasiswa yang telah memanfaatkan kesempatan selama masa kuliah mereka, seperti magang atau proyek-proyek kampus, akan lebih siap untuk menghadapi dunia kerja.

II. METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan oleh peneliti dalam studi ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif, yaitu melakukan observasi terhadap ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati. Pendekatan ini diharapkan dapat menghasilkan uraian yang mendalam tentang ucapan, tulisan, dan perilaku yang dapat diamati dari suatu individu, kelompok, masyarakat, dan organisasi unit analisis. Selanjutnya, sesuai konteks yang teramati, data yang diperoleh kemudian dicatat dan dianalisis. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode simak karena sumber data diperoleh dengan menyimak penggunaan bahasa (Mahsun, 2017). Sumber data yang disimak adalah video Sherly Annavita Rahmi yang ada di Youtube dengan judul “Ini 5 *Skill* Wajib Untuk Mahasiswa”. Subjek dalam penelitian adalah seorang konten kreator di Youtube yaitu Serly Annavita Rahmi, S.Sos., MSIPh. Sedangkan objek penelitiannya adalah kajian filosofis yang dilakukan Serly Annavita Rahmi, S.Sos., MSIPh.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pemikiran Sherly Annavita Rahmi tentang *skill* atau keterampilan wajib untuk mahasiswa menggaris bawahi beberapa aspek kunci yang harus dikuasai oleh mahasiswa agar mereka dapat meraih kesuksesan dalam perjalanan akademik dan karier. Pertama, Sherly menekankan pentingnya berani menjelajahi hal-hal baru dan keluar dari zona nyaman. Menurutnya, pertumbuhan terjadi ketika seseorang mengambil langkah di luar zona kenyamanan mereka dan mempelajari hal-hal baru. Kedua, ketekunan dan konsistensi dalam menjalani proses ditekankan sebagai hal yang vital. Mahasiswa perlu memiliki kemampuan untuk tetap gigih dalam mencapai tujuan mereka, terlepas dari tantangan yang muncul di sepanjang jalan. Ketiga, kemampuan untuk beradaptasi dengan perubahan merupakan aspek penting lainnya. Sherly berpendapat bahwa perubahan adalah keniscayaan, dan mahasiswa harus dapat beradaptasi dengan perkembangan zaman dan nilai-nilai yang berubah. Mengikuti organisasi atau komunitas dapat membantu mereka mempersiapkan diri dengan keterampilan yang dibutuhkan. Keempat, Sherly menyoroti pentingnya sikap (*attitude*) yang baik, yang dapat membentuk karakter. Sikap positif, pemikiran yang baik, perkataan yang baik, perbuatan yang baik, dan kebiasaan yang baik adalah langkah-langkah dalam membentuk karakter yang positif. Terakhir, mahasiswa perlu mengembangkan empati sosial, yaitu kemampuan untuk memahami dan merasakan perasaan orang lain. Dengan demikian, mereka dapat menjadi bagian dari perubahan positif dalam masyarakat. Sherly berpendapat bahwa ini dapat dilatih melalui tanggung jawab dan keterlibatan dalam perubahan, bahkan yang terkecil sekalipun.

Pandangan ini menggaris bawahi pentingnya pengembangan keterampilan dan sikap yang lebih luas selama masa kuliah untuk mencapai kesuksesan dalam kehidupan akademik dan karier. Menurut Imalinda Deryane (2023) Pada masa sekarang mahasiswa dituntut untuk tidak hanya berfokus pada nilai akademik, namun perlu adanya tindakan untuk mengasah potensi diri. Selain kecerdasan akademik, kecerdasan dalam bersikap juga dibutuhkan untuk menghadapi ketatnya persaingan dalam dunia kerja. Dari sekian banyak hal, *soft skill* seperti kecerdasan interpersonal merupakan salah satu potensi diri yang patut dikembangkan untuk bekal baik ketika mahasiswa tersebut memilih bergabung dengan perusahaan atau organisasi maupun ketika mahasiswa memilih berkarier dengan mengembangkan usahanya sendiri.

Illah Sailah (2008) berpendapat bahwa *soft skills* adalah “keterampilan seseorang dalam berhubungan dengan orang lain (*inter-personal skills*) dan keterampilan dalam mengatur dirinya sendiri (*intra-personal skills*) yang mampu mengembangkan secara maksimal unjuk kerja (*performans*) seseorang. Pernyataan ini dikuatkan oleh Majid (2012) yang menyatakan bahwa *soft skills* atau keterampilan lunak memainkan peran yang sangat penting dalam menunjang karier dan kesuksesan seseorang terutama dalam hal berinteraksi di masyarakat. Keterampilan ini juga dicari oleh perusahaan yang ingin merekrut lulusan perguruan tinggi.

IV. KESIMPULAN

Kesimpulan dari pemikiran Sherly Annavita Rahmi dan pandangan tambahan dari Imalinda Deryane, Illah Sailah dan Majid adalah sebagai berikut: Pentingnya pengembangan keterampilan dan sikap yang lebih luas selama masa kuliah untuk mencapai kesuksesan dalam perjalanan akademik dan karier sangat ditekankan. Aspek-aspek kunci yang harus dikuasai oleh mahasiswa mencakup: (1) Berani menjelajahi hal-hal baru: Mahasiswa harus berani keluar dari zona nyaman mereka dan terlibat dalam pengalaman baru. Pertumbuhan pribadi terjadi ketika seseorang mempelajari hal-hal baru dan menghadapi tantangan. (2) Ketekunan dan konsistensi: Mahasiswa perlu memiliki ketekunan dan konsistensi dalam mencapai tujuan mereka, bahkan di tengah rintangan yang muncul di sepanjang perjalanan. (3) Kemampuan beradaptasi dengan perubahan: Perubahan adalah bagian alami dari kehidupan, dan mahasiswa perlu belajar beradaptasi dengan perubahan zaman dan nilai-nilai yang berubah. Bergabung dengan organisasi atau komunitas dapat membantu persiapan dalam hal ini. (4) Sikap yang baik: Sikap positif, pemikiran yang baik, perkataan yang baik, perbuatan yang baik, dan kebiasaan yang baik membentuk karakter yang positif. Sikap ini sangat berpengaruh dalam interaksi sosial. (5) Pengembangan *soft skills*: Keterampilan *interpersonal (soft skills)* seperti kemampuan berkomunikasi, berkolaborasi, dan berinteraksi dengan orang lain secara positif sangat penting dalam dunia kerja dan dalam membangun hubungan sosial yang sehat. (6) Empati sosial: Mahasiswa perlu mengembangkan kemampuan empati sosial untuk memahami dan merasakan perasaan orang lain. Ini memungkinkan mereka untuk berkontribusi pada perubahan positif dalam masyarakat.

Pandangan ini menyoroti bahwa kecerdasan interpersonal, atau *soft skills* adalah aspek yang sangat penting dalam menjembatani kesuksesan akademik dan karier. Perusahaan dan organisasi mencari individu yang tidak hanya memiliki pengetahuan akademik, tetapi juga kemampuan interpersonal yang baik. Dengan demikian, pengembangan *soft skills* dan sikap yang baik selama masa kuliah sangat dianjurkan untuk menghadapi persaingan di dunia kerja dan berkontribusi pada perubahan positif dalam masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Purwanto, Rudy Pramono, Masduki Asbari, Choi Chi Hyun, Laksmi Mayesti Wijayanti, Ratna Setyowati Putri, priyono Budi santoso, Yolanda, A. P., R. P. P., M. A., C. H., M. W., R. P. P., B. S., Agus Purwanto, Rudy Pramono, Masduki Asbari, Choi Chi Hyun, ... priyono Budi santoso. (2020). Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar. *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*, 2(1), 1–12. <https://ummaspul.e-journal.id/Edupsyscouns/article/view/397>
- Asbari, M. (2019). Pengaruh Kepemimpinan Transformasional dan Iklim Organisasi terhadap Kinerja Dosen. *Journal Of Communication Education*, 13(2), 172–186.
- Asbari, M., & Prasetya, A. B. (2021). Managerial Coaching: Rahasia Membangun Kinerja, Komitmen Tim dan Modal Psikologis Guru. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 5(1), 490–506. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v5i1.1248>
- Deryane, I. (2023, Februari). Pentingnya Soft Skills Terhadap Pengembangan Karir Mahasiswa Ke Depan. 7(1) 68-75.
- Larasati, A. K., Asbari, M., Pinandita, P. H., & Anggaini, A. D. (2023). Implementasi Kurikulum yang Memberdayakan Konteks? *Journal of Information System and Management (JISMA)*, 02(05), 23–26.
- Mahsun. (2017). Edisi Ketiga: Metode Penelitian Bahasa: Tahapan, Strategi, Metode, dan Tekniknya. Jakarta: Rajawali Press.
- Majid, S., Zhang L., Shen T., and Siti R. (2012). Importance of Soft Skills for Education and Career Success. *International Journal for Cross Disciplinary Subjects in Education (IJCDSE)*. 2. 1036-1042.
- Novitasari, D., & Asbari, M. (2021). Leaders Coaching di Sekolah: Apa Perannya terhadap Kinerja Guru? *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 5(1), 580–597. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v5i1.1299>
- Nuryanti, Y., Novitasari, D., Nugroho, Y. A., Fauji, A., Gazali, & Asbari, M. (2020). Meningkatkan Komitmen Organisasional Dosen: Analisis Pengaruh Kepemimpinan Perguruan Tinggi dan Kepuasan Intrinsik &

- Ekstrinsik Dosen. *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*, 2(1), 561–581.
- Rahmi, S. A. (2022, September 15). Ini 5 Skill Wajib untuk Mahasiswa [Video]. Youtube, https://youtu.be/DnBibJsUk7k?si=-qHfc_Nz-ow-bPfN (Diakses 05 Oktober 2023).
- Safitri, T., Asbari, M., Bae, A., & Fatmawati, F. (2023). Paradigma Perubahan Kepemimpinan Sekolah. *Journal of Information System and Management (JISMA)*, 02(05), 2021–2024.
- Sailah, I dkk., (2008). Pengembangan Soft Skills dalam Proses Pembelajaran di Perguruan Tinggi. Indonesia.